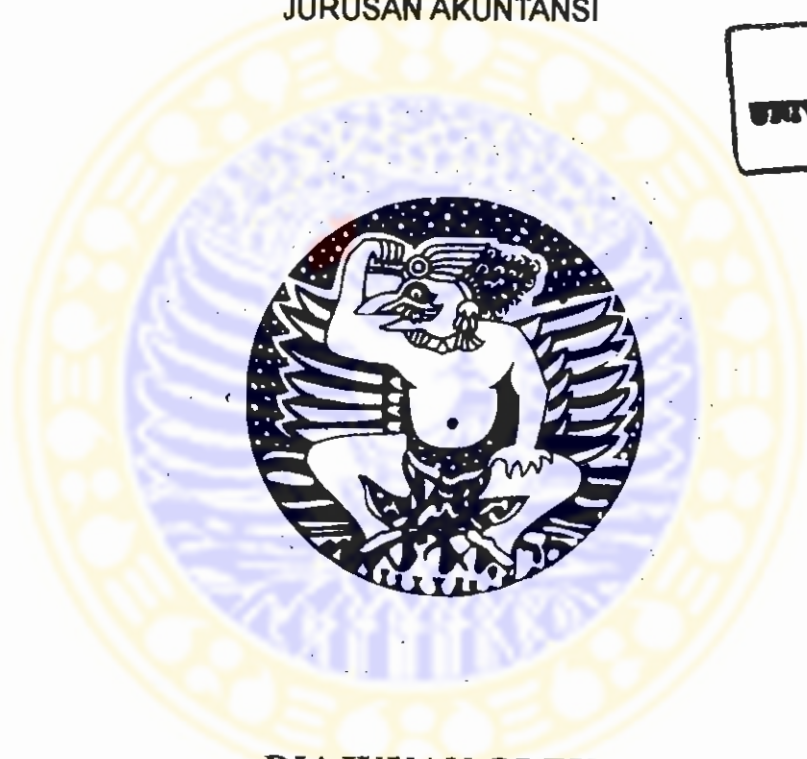


**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT BANTU PENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
RUMAH SAKIT PELABUHAN SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**DYAH SULISTYOWATI
No. Pokok : 049912933 E**

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

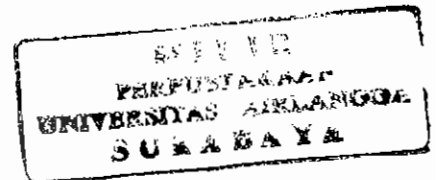
SKRIPSI

**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI
ALAT BANTU PENILAI KINERJA KEUANGAN PADA
RUMAH SAKIT PELABUHAN SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

DYAH SULISTYOWATI

No. Pokok : 049912933 E



TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Basuki", followed by a horizontal line.

Drs. H. BASUKI, M. Com (HONS), Ph. D. Ak

TANGGAL 25/6/04

KETUA PROGRAM STUDI,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Suyunus", followed by a horizontal line.

Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak

TANGGAL 5-8-04

Surabaya, 27 / 05 / 04

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



Drs. H. BASUKI, M. Com (HONS), Ph. D. Ak

ABSTRAK

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang memperoleh keahlian dan sumber daya ekonomi menjadi barang dan atau jasa yang ditujukan untuk memuaskan kebutuhan konsumen. Rumah sakit juga merupakan sebuah organisasi, maka sama halnya dengan organisasi yang lain, sebuah rumah sakit dalam meraih keberhasilannya juga memerlukan kemampuan dari manajemennya dalam mengelola rumah sakit tersebut. Keberhasilan organisasi dapat dicapai dengan melaksanakan pendelegasian tugas, wewenang dan tanggungjawab dari tingkat yang lebih tinggi kepada unit-unit yang ada dalam organisasi. Salah satu alat bantu pengendalian manajemen dalam melakukan proses pendelegasian wewenang adalah akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem untuk mengukur kinerja dari apa yang dihasilkan oleh setiap pusat pertanggungjawaban dan membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Syarat yang harus ada dalam menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban adalah struktur organisasi, anggaran biaya, penggolongan biaya yang dapat dikendalikan, sistem akuntansi biaya, dan sistem pelaporan biaya. Akuntansi pertanggungjawaban juga dapat membantu mengukur kinerja keuangan dari organisasi. Pengukuran kinerja keuangan organisasi dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan. Bagi manajemen organisasi, hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat efektifitas operasi bisnis dan kemampuan menghasilkan laba suatu organisasi.

Pemanfaat akuntansi pertanggungjawaban telah dilakukan oleh Rumah Sakit Pelabuhan Surabaya untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan rumah sakit. Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan tersebut, rumah sakit menggunakan analisis rasio sebagai alat pengukurnya. Rasio-rasio yang dipergunakan adalah *return on investment*, *return on equity*, dan *return on assets* untuk menilai kinerja keuangan rumah sakit. Namun penilaian yang dilakukan oleh rumah sakit belum maksimal, karena dalam laporan pertanggungjawaban keuangan belum memisahkan antara biaya terkendali dengan biaya tidak terkendali, dan memisahkan bagian-bagian yang bertanggung jawab terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan, serta belum menerapkan sistem anggaran *bottom up*, selama ini rumah sakit menerapkan sistem anggaran *top down*.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan rumah sakit pada tahun yang berjalan dengan kinerja keuangan rumah sakit pada tahun sebelumnya, dan juga dengan membandingkan antara anggaran dengan realisasi. Kinerja keuangan Rumah Sakit Pelabuhan Surabaya menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan untuk setiap rasionya, baik dari *return on investment*, *return on equity*, dan *return on assets* yang disebabkan oleh peningkatan laba dan juga penggunaan aktiva dan modal sendiri yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan hutang.